Easta Journal of Innovative Community Services
Vol. 5, No. 01, Oktober 2026, pp. 14-23
ISSN: 2985-6159, DOI: 10.58812/ejincs.v5i01

Perberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Kerajinan Kawat Bulu untuk Meningkatkan Keterampilan dan Nilai Ekonomi di Desa Kaserangan

Alya Dhenisa[1*], Galang Yoga Pratama Putra[2], Imam Nurhasan[3], Galih Elang Permana[4], Bayu Farras Yudhanto[5], Vidya Ayuningtyas[6], Reza Damayanti[7]
[1,2,3,4,5,6,7] Universitas Bina Bangsa
**Corresponding author*
E-mail: alyanisa2727@gmail.com (Alya Dhenisa)*

Article History:
Received: September, 2026
Revised: October, 2026
Accepted: October, 2026

Abstract: *The creative industry has the potential to support community economic development by transforming simple materials into products with economic value. This community service activity was carried out as part of the Student Community Service Program (KKM) in Kaserangan Village, Ciruas Subdistrict, Serang Regency, with a focus on empowering PKK women through training in chenille stem crafts. This activity aimed to improve participants' skills and creativity while introducing the potential of handicrafts as a source of additional income. The method used was a participatory approach involving 25 PKK members through several stages, including program introduction, pre-tests, preparation of tools and materials, hands-on practice, mentoring, and post-tests. The results showed that 70–90% of participants had limited knowledge or no prior experience in making chenille stem crafts. After the training, 100% of participants understood the production process, were able to practice it independently, acquired new skills, and recognized business opportunities through these crafts.*

Keywords: *Chenille Stem Crafts; Community Empowerment; Creative Industry; PKK*

Pendahuluan

Industri kreatif di Indonesia terus berkembang dan telah menjadi salah satu sektor dengan potensi terbesar untuk mendukung perekonomian. Industri kreatif mengandalkan kreativitas dan inovasi untuk menghasilkan barang-barang yang memiliki nilai lebih dari sekadar nilai ekonomi. Salah satu upaya yang dapat mengembangkan kreativitas di dalam masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan upaya untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan desa (Firman, 2021).

Strategi pemberdayaan yang banyak diterapkan di tingkat desa salah satunya

adalah melalui pelatihan keterampilan yang berkaitan dengan ekonomi kreatif. Kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, khususnya para ibu PKK. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan kemasyarakatan yang berperan dalam menggerakan partisipasi masyarakat, melalui berbagai kegiatan seperti keterampilan, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), kesehatan, dan keguatan pemberdayaan lainnya (Kusumaningsih & Rianawati, 2024).

Salah satu keterampilan yang dapat diajarkan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah pembuatan kerajinan tangan. Kerajinan tangan dapat menjadi kegiatan yang mendorong masyarakat untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan menggunakan bahan-bahan sederhana. Salah satu bahan yang dapat digunakan untuk membuat kerajinan tangan adalah kawat bulu. Kawat bulu bersifat lentur dan mudah dibentuk, sehingga cocok untuk membuat berbagai macam kerajinan. Kawat bulu juga tersedia dalam berbagai warna, yang menambah variasi pada hasil karya. Karena relatif mudah dikerjakan, kawat bulu dapat menjadi bahan alternatif dalam program pelatihan keterampilan, terutama bagi mereka yang ingin mencoba membuat kerajinan tangan dari bahan yang mudah dibentuk.

Kegiatan pelatihan sebelumnya dalam kerajinan kawat bulu telah dilaksanakan di Desa Petanang dan menunjukkan bahwa kegiatan semacam itu dapat meningkatkan keterampilan serta kreativitas peserta sekaligus memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan tersebut menjadi usaha rumahan (Romli et al., 2026). Namun, kegiatan serupa belum pernah dilaksanakan di kalangan masyarakat Desa Kaserangan, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, mengingat kondisi masyarakat yang berbeda. Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan baru melalui pembuatan kerajinan dari kawat bulu.

Kegiatan pemberdayaan dilaksanakan dalam rangkaian Kuliah Kerja Mahasiswa di Desa Kaserangan, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang. Anggota PKK di desa ini memiliki potensi keterampilan dan kreativitas yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan yang produktif, namun potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan tambahan. Situasi ini menjadi salah satu tantangan dalam pemberdayaan masyarakat di tingkat desa, terutama dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga.

Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari kawat bulu diharapkan dapat memberikan keterampilan baru kepada masyarakat serta mendorong kreativitas dalam memanfaatkan bahan sederhana. Selain itu, hasil kerajinan yang dibuat dapat dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai guna dan berpotensi memiliki

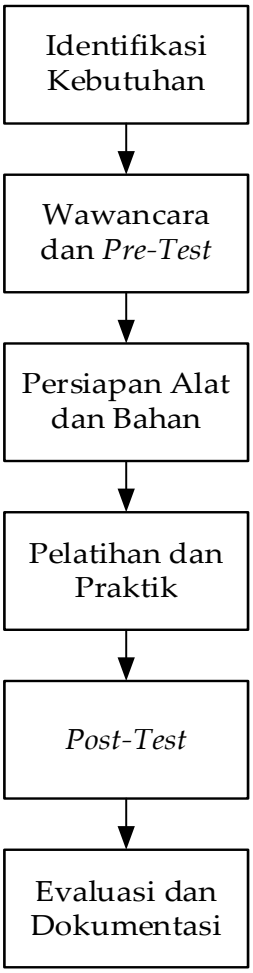
nilai jual. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari kawat bulu serta meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta dalam mengolah bahan sederhana menjadi produk kerajinan.

Metode

Kegiatan program kerja ini dilakukan di Desa Kaserangan, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, dengan melibatkan 25 orang peserta dari ibu-ibu PKK. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode partisipatif. Metode partisipatif adalah metode yang melibatkan peserta secara langsung dalam proses kegiatan (Farichan et al., 2022). Metode ini dipilih karena efektif untuk mendorong keterlibatan aktif peserta.

Tahap pertama dilakukan dengan sosialisasi program yang bertujuan untuk menginformasikan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pemaparan materi mengenai kerajinan tangan dari kawat bulu. Setelah itu, persiapan alat dan bahan pembuatan kerajinan kawat bulu. Selanjutnya, tim mahasiswa memberikan contoh cara membuat kerajinan dari kawat bulu, kemudian peserta mengikuti dan mempraktikannya secara langsung dengan didampingi oleh tim mahasiswa selama proses pembuatan.

Setelah praktik selesai, peserta menunjukkan hasil kerajinan yang telah dibuat. Pada tahap ini, tim mahasiswa melihat hasil kerajinan dan memberikan arahan apabila masih terdapat bagian yang perlu diperbaiki. Kegiatan kemudian diakhiri dengan melihat hasil karya peserta dan memberikan apresiasi atas keterlibatan peserta selama pelatihan.



Gambar 1. Flowchart

Hasil

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakaat melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan kerajinan tangan kawat bulu di desa keserangan yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 6 Agustus 2026, pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan keterampilan motorikhalus dan kreativitas ibu-ibu PKK melalui kegiatan kerajinan tangan yang sederhana namun edukatif (Amalia et al., 2024). Pelatihan ini melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan. Tahap persiapan diawali dengan melakukan wawancara kepada ibu-ibu PKK desa Keserangan. Wawancara ini dilakukan dengan mengutarakan beberapa pertanyaan mengenai keaktifan ibu-ibu PKK agar kita dapat mengetahui apakah dengan diadakanya sosialisasi kerjinan kawat bulu dapat diadakanya keberlanjutan sehingga mampu memberdayakan ibu-ibu PKK yang ikut serta. Dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan informasi bahwa ibu-ibu PKK desa keserangan sangat aktif dan dapat melakukan keberlanjutan kegiatan yang kita rencanakan yaitu penjualanan

hasil kerajinan.

Pada tahap ke dua yaitu pelatihan dan sosialisasi kegiatan ini didampingi oleh mahasiswa KKM 22 Keserangan yang beranggotakan 4 orang dengan dengan 1 orang sebagai pengisi materi dan 3 orang lainya sebagai praktisi, dimana satu orang sebagai pengisi materi bertugas untuk memperkenalkan alat dan bahan kepada audiens. Sebelum kegiatan sosialisasi dimulai kita melakukan kegiatan *Pre-Test* kepada responden. *Pre-Test* yang diberikan kepada responden dapat ditunjukan seperti berikut:

Tabel 1. Kuesioner *Pre-Test*

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah Ibu pernah mengetahui kerajinan yang terbuat dari kawat bulu?	30%	70%
Apakah Ibu mengetahui alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan kawat bulu?	20%	80%
Apakah Ibu pernah membuat kerajinan dari kawat bulu sebelumnya?	10%	90%
Apakah Ibu mengetahui langkah-langkah pembuatan kerajinan kawat bulu?	10%	90%
Apakah Ibu mengetahui bahwa kerajinan kawat bulu dapat memiliki nilai jual?	20%	80%
Apakah Ibu tertarik mempelajari cara membuat kerajinan kawat bulu?	100%	0%
Apakah Ibu ingin memiliki keterampilan baru melalui pelatihan ini?	100%	0%

Berdasarkan hasil kuesioner, terlihat jelas bahwa pengetahuan dan pengalaman para ibu-ibu PKK terkait kerajinan kawat bulu masih relatif rendah. Sebanyak (70%) ibu belum pernah mendengar tentang kerajinan yang terbuat dari kawat bulu, sedangkan 30% di antaranya sudah mengenalnya. Selain itu, seluruh responden (80%) tidak mengetahui alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan kawat bulu.

Dari segi pengalaman, (90%) ibu-ibu PKK belum pernah membuat kerajinan kawat bulu serta tidak memahami langkah-langkah pembuatannya. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta masih memerlukan pengenalan dan pelatihan praktik untuk memahami proses pembuatan kerajinan tersebut. Selain itu, (80%) ibu-ibu PKK tersebut tidak menyadari bahwa kerajinan kawat bulu memiliki nilai jual, sehingga masih ada peluang untuk memberikan pemahaman mengenai potensi ekonomi dari kerajinan tersebut.

Meskipun pengetahuan dan pengalaman para peserta masih terbatas, minat mereka terhadap pelatihan ini sangat tinggi, (100%) di antara mereka menyatakan minat untuk belajar membuat kerajinan kawat dan bulu serta keinginan untuk memperoleh keterampilan baru melalui pelatihan ini. Dengan demikian, hasil kuesioner menunjukkan bahwa pelatihan kerajinan kawat bulu sangat dibutuhkan dan mendapat tanggapan positif dari para peserta, terutama sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka serta membuka peluang usaha.

Melalui bimbingan intensif dan pendekatan interaktif, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan sifat-sifat karakter positif seperti ketelitian, kesabaran, dan kemandirian dalam proses belajar. Selama sesi praktik awal, tim mahasiswa mempraktikan proses pembuatan gantungan kunci, mulai dari membentuk desain menggunakan kawat, memasang hiasan, hingga memasang klip gantungan kunci. Selanjutnya, para peserta mempraktikkan setiap langkah secara langsung di bawah bimbingan anggota tim mahasiswa. Bimbingan ini diberikan secara individual sehingga para peserta dapat memperoleh bantuan ketika mereka menemui kesulitan dalam membentuk pola, memadukan warna, atau menyelesaikan gantungan kunci mereka.



Gambar 2. Pelatihan Membuat Kerajinan Kawat Bulu

Pada tahap berikutnya, karya-karya yang dihasilkan oleh para ibu PKK didokumentasikan. Dokumentasi ini bertujuan tidak hanya untuk melestarikan hasil-hasil tersebut sebagai bukti nyata dari pelatihan, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas dan upaya para ibu PKK selama pelatihan.



Gambar 3. Hasil Pembuatan Kerajinan Kawat Bulu

Tahap akhir pelatihan pembuatan gantungan kunci dari kawat bulu, yang diselenggarakan di balai Desa Keserangan, memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan para ibu PKK. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dalam menciptakan karya seni sederhana, sekaligus mendorong para ibu PKK untuk menggunakan alat dan bahan dengan aman. Selain itu, pelatihan ini juga membantu para ibu PKK menambah penghasilan mereka melalui kerajinan tangan sederhana. Setelah sesi praktik pembuatan gantungan kunci dari kawat bulu, tim mahasiswa mengadakan tes akhir untuk menilai pengetahuan dan keterampilan para peserta setelah penyampaian materi dan praktik langsung.

Tabel 2. Kuesioner *Post-Test*

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah Ibu memahami cara membuat kerajinan kawat bulu setelah mengikuti pelatihan?	100%	0%
Apakah Ibu dapat menyebutkan alat dan bahan yang digunakan?	100%	0%
Apakah Ibu mampu mempraktikkan pembuatan kerajinan kawat bulu secara mandiri?	100%	0%
Apakah pelatihan ini menambah pengetahuan dan keterampilan Ibu?	100%	0%
Apakah Ibu tertarik membuat kembali kerajinan kawat bulu di rumah?	100%	0%
Apakah Ibu melihat peluang kerajinan ini untuk dijadikan usaha atau menambah penghasilan?	100%	0%

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah Ibu merasa puas dengan pelatihan yang telah dilaksanakan?	100%	0%

Berdasarkan perbandingan hasil *pre-tes*t dan *post-test*, terlihat adanya peningkatan yang signifikan setelah para ibu menyelesaikan pelatihan kerajinan kawat bulu. Pada *pre-test,* pengetahuan dan pengalaman para peserta masih terbatas. Sebanyak (80%) ibu tidak mengetahui alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan kawat bulu, serta nilai jualnya, dan (90%) di antaranya tidak mengetahui langkah-langkah pembuatannya.

Setelah pelatihan, hasil tes akhir menunjukkan bahwa (100%) para ibu PKK memahami proses pembuatan kerajinan, dan dapat menggunakan alat dan bahan yang digunakan, serta mampu mempraktikkannya sendiri. Selain itu, seluruh peserta merasa telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tertarik untuk membuat kerajinan tersebut lagi di rumah, dan mulai melihat peluang untuk memulai usaha atau memperoleh penghasilan tambahan.



Gambar 4. Dokumentasi

Diskusi

Penelitian Mayar (2022) menyatakan bahwa integrasi seni dalam bermasyarakat dapat meningkatkan perkembangan sosial, kerjasama, afektif, emosional, dan psikomotorik. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini tidak hanya memperkuat keterampilan individu, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Melalui pengalaman membuat dan memiliki produk buatan sendiri, ibu-ibu PKK dapat memahami proses dari ide hingga menjadi karya nyata (Sukma et al., 2025).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan pembuatan kawat bulu kepada ibu-ibu PKK berhasil meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas peserta dalam menghasilkan produk kerajinan yang bernilai estetis dan berpotensi memiliki nilai ekonomis. Metode pelatihan yang mengkombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan intensif mampu mendorong partisipasi aktif peserta selama proses pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang aplikatif. Model proses pendampingan yang lebih efektif, pemerataan akses pelatihan, dan intraksi yang lebih intensif antara instruktur dan peserta. Sehingga menjadi salah satu unggulan kegitan ini dibandingkan pelatihan yang dilaksanakan secara terpusat. Selain meningkatkan keterampilan, kegiatan ini memperluas wawasan peserta mengenai pemanfaatan kerajinan gantungan kunci dari kawat bulu sebagai peluang usaha berbasis ekonomi kratif yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan, pengembangan inovasi desain produk, pelatihan pemasaran, dan penguatan jejaring usaha agar keterampilan yang telah diperoleh dapat berkembang menjadi usaha produktif yang berkelanjutan serta memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat.

Pengakuan/*Acknowledgements*

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Bangsa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa Kelompok 22 Tahun 2026. Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Kaserangan beserta perangkat desa, Ketua dan anggota PKK Desa Kaserangan, serta seluruh peserta pelatihan atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM).

Daftar Referensi

Amalia, E. N., Farcha, I., Anggraini, D. D., Fatmawati, F., Akrom, L. Z. S., Ibadillah, M. N., Sari, P. N. S., Putri, R. A. M., Qotrunnida, R. U., & Wijayanti, R. N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedungwungu melalui Sosialisasi dan Pelatihan Kerajinan Tangan dari Limbah Jerami. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, *4*(2), 240–246. https://doi.org/https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol4No2.pp240-246

Farichan, F. R. F., Fahmi, M. I., Fitria, F., Rahma, N. A. A., Dewi, P. J. S., Fauziah, A. U., Vianisa, R. W., Wulandari, D. P., Anam, C., & Herachwati, N. (2022).

Pengabdian Masyarakat Partisipatif untuk Pengembangan Tanaman Porang Sebagai Objek Wisata di Desa Bendoasri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 115–127. https://doi.org/https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.89

Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas: Review Literatur. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, *7*(1), 132–146. https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v7i1.196

Kusumaningsih, S., & Rianawati, T. (2024). Peran Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Terhadap Program Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Semarang. *DINAMIKA: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, *4*(1), 264–269. https://doi.org/https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i1.544

Mayar, F. (2022). Developing children's creativity through the art of crafts. *6th International Conference of Early Childhood Education (ICECE-6 2021)*, 30–33. https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.220602.007

Romli, Octaviani, M., Bariza, N. A., Amanda, A. R., Danikenp, A. K., Muslimah, I., Sena, A. B., & Winata, N. P. (2026). Workshop Pemberdayaan Ibu PKK dan Karang Taruna melalui Pembuatan Kerajinan Bunga dari Kawat Bulu. *Sejahtera: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 35–43. https://research.iecjournal.com/index.php/PKM/article/view/18

Sukma, P. M., Sari, R. K., & Mahmudah, I. (2025). Pelatihan Proses Pembuatan Kerajinan Gantungan Kunci dari Kawat Bulu pada Siswa Kelas IV MIS Hidayatul Muhajirin. *Dedikasi Cendekia: Warta Pengabdian Pendidikan*, *2*(1), 33–39. https://doi.org/https://doi.org/10.66653/dedikasicendekia.v2i1.25